

DINAMIKA PENYEBARAN ISLAM DI NUSANTARA. JALUR, TOKOH, DAN  
PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT.

Disusun untuk memenuhi nilai tugas Sejarah



Disusun Oleh :

Nama : Nayla Almaqhvira  
Kelas : X-C  
Mata Pelajaran : Sejarah

PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WIL XIII  
SMA NEGERI 1 CIGUGUR  
2025

## KATA PENGATAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, makalah yang berjudul "Dinamika Penyebaran Islam di Nusantara: Jalur, Tokoh, dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat" ini dapat diselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun dalam rangka memenuhi tugas akademik serta untuk menambah wawasan mengenai sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Guru mata pelajaran Sejarah yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan makalah ini.
2. Orang tua dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun materiil, sehingga makalah ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan makalah ini.

Saya berharap makalah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam memahami bagaimana Islam masuk dan berkembang di Indonesia. Namun, saya juga menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat memberikan wawasan baru dan menambah pengetahuan kita tentang sejarah Islam di Nusantara. Terima kasih.

Pangandaran, 04 Februari 2025,

Nayla Almaqhvira

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGATAR.....</b>	<b>2</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>4</b>
<b>1.1    LATAR BELAKANG .....</b>	<b>4</b>
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>5</b>
<b>2.1 JALUR MASUKNYA ISLAM KE INDONESIA.....</b>	<b>5</b>
<b>2.2 PERAN ULAMA DAN WALI SONGO DALAM PENYEBARAN ISLAM.....</b>	<b>6</b>
<b>2.3 PERKEMBANGAN ISLAM DI KERAJAAN-KERAJAAN NUSANTARA .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB III KESIMPULAN.....</b>	<b>6</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Indonesia dikenal sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Namun, Indonesia saat ini dikenal sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Namun, proses Islamisasi di Nusantara tidak terjadi dalam waktu singkat, melainkan melalui perjalanan panjang yang penuh dengan interaksi budaya, sosial, dan politik. Sebelum kedatangan Islam, masyarakat Indonesia telah memiliki sistem kepercayaan yang kuat, mulai dari animisme dan dinamisme hingga Hindu-Buddha yang berkembang pesat dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Keberagaman kepercayaan ini menjadi tantangan tersendiri dalam penyebaran Islam di wilayah Nusantara.

Islam tidak masuk ke Indonesia melalui peperangan atau paksaan, tetapi melalui jalur yang damai dan penuh adaptasi. Pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan Gujarat memiliki peran penting dalam mengenalkan Islam kepada masyarakat pesisir. Melalui interaksi ekonomi dan sosial, mereka memperkenalkan ajaran Islam secara bertahap hingga akhirnya diterima oleh penduduk setempat. Jalur perdagangan ini menjadi faktor utama yang memungkinkan Islam berkembang luas, terutama di daerah pesisir yang menjadi pusat aktivitas dagang pada masa itu.

Selain itu, Islam juga tersebar melalui jalur dakwah yang dilakukan oleh ulama dan mubaligh yang datang ke Indonesia untuk menyebarkan agama. Para ulama ini tidak hanya mengajarkan ajaran Islam secara langsung, tetapi juga menggunakan berbagai pendekatan budaya yang sesuai dengan masyarakat setempat. Salah satu contoh paling terkenal adalah Wali Songo di Pulau Jawa yang menggunakan berbagai metode dakwah yang kreatif, seperti melalui seni wayang, gamelan, dan syair yang mengandung nilai-nilai Islam.

Selain peran pedagang dan ulama, kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudera Pasai, Malaka, Aceh, Demak, dan Mataram Islam juga berkontribusi besar dalam penyebaran Islam di Nusantara. Kerajaan-kerajaan ini tidak hanya menjadi pusat keagamaan, tetapi juga pusat politik dan perdagangan yang memperkuat pengaruh Islam di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya kerajaan Islam, Islam semakin diterima oleh masyarakat luas dan menjadi agama mayoritas di Nusantara.

Dengan memahami proses Islamisasi di Indonesia, kita dapat melihat bagaimana interaksi sosial, ekonomi, dan politik dapat mempengaruhi perkembangan agama di suatu wilayah. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji jalur masuknya Islam ke Indonesia, faktor-faktor yang berperan dalam penyebarannya, serta dampak yang ditimbulkan dalam kehidupan masyarakat Nusantara. Melalui kajian ini, diharapkan kita dapat lebih memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan bagaimana Islam berkembang secara harmonis dengan budaya lokal tanpa menghilangkan identitas asli masyarakat Nusantara.

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **2.1 JALUR MASUKNYA ISLAM KE INDONESIA**

Sejarah mencatat bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui berbagai jalur, di antaranya:

#### **1. JALUR PERDAGANGAN**

Islam pertama kali masuk ke Nusantara melalui para pedagang Muslim yang berasal dari Arab, Persia, dan Gujarat (India). Mereka tidak hanya membawa barang dagangan tetapi juga memperkenalkan ajaran Islam kepada penduduk lokal. Proses ini berlangsung secara alami karena para pedagang Muslim sering menetap di pesisir dan menikah dengan masyarakat setempat.

Selain itu, para pedagang Muslim sering membangun masjid dan tempat ibadah sebagai pusat dakwah. Seiring waktu, banyak masyarakat yang tertarik dan akhirnya memeluk Islam.

#### **2. JALUR DAKWAH DAN PENDIDIKAN**

Selain pedagang, Islam juga berkembang melalui para ulama dan mubaligh yang datang ke Indonesia untuk berdakwah. Mereka menggunakan berbagai metode, seperti pengajaran di surau dan pesantren, serta mengadakan kegiatan sosial di tengah masyarakat. Wali Songo adalah contoh ulama yang berperan besar dalam penyebaran Islam di Pulau Jawa. Mereka menggunakan pendekatan budaya dan seni seperti wayang serta gamelan untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang mudah diterima masyarakat.

#### **3. JALUR POLITIK DAN PERKAWINAN**

Beberapa kerajaan Hindu-Buddha mulai menerima Islam setelah para bangsawan atau raja menikahi putri Muslim. Perkawinan antara keluarga kerajaan dengan pedagang Muslim yang kaya dan berpengaruh turut mempercepat proses Islamisasi. Setelah raja atau penguasa masuk Islam, rakyatnya pun mengikuti.

## **2.2 PERAN ULAMA DAN WALI SONGO DALAM PENYEBARAN ISLAM**

Wali Songo memiliki peran penting dalam memperkenalkan Islam di Pulau Jawa. Mereka adalah sembilan wali yang menggunakan pendekatan budaya dan sosial dalam dakwahnya. Berikut beberapa wali yang dikenal:

1. **Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim)** → Perintis penyebaran Islam di Jawa.
  2. **Sunan Ampel** → Mendirikan pesantren pertama di Jawa Timur dan mengajarkan Islam melalui pendidikan.
  3. **Sunan Bonang** → Menggunakan seni musik gamelan dalam berdakwah.
  4. **Sunan Kalijaga** → Mengajarkan Islam melalui seni wayang kulit agar mudah diterima masyarakat.
  5. **Sunan Kudus** → Memadukan unsur Hindu dalam ajaran Islam agar proses penyebaran lebih mudah.
  6. **Sunan Muria** → Mengajarkan Islam di daerah pedesaan melalui pendekatan sosial.
- Pendekatan para wali ini terbukti efektif karena mereka tidak memaksakan Islam

secara langsung, melainkan membiarkan masyarakat menerima Islam secara perlahan melalui budaya mereka sendiri.

## **2.3 PERKEMBANGAN ISLAM DI KERAJAAN-KERAJAAN NUSANTARA**

Setelah Islam berkembang, beberapa kerajaan di Indonesia mulai beralih menjadi kerajaan Islam. Berikut beberapa kerajaan Islam pertama di Indonesia:

### **1. KERAJAAN SAMUDERA PASAI**

Kerajaan ini didirikan pada abad ke-13 di Aceh dan dianggap sebagai kerajaan Islam pertama di Indonesia. Raja pertamanya adalah Sultan Malik as-Saleh. Samudera Pasai menjadi pusat perdagangan dan dakwah Islam di Nusantara.

### **2. KERAJAAN MALAKA**

Terletak di Semenanjung Malaka, kerajaan ini berkembang menjadi pusat perdagangan dan penyebaran Islam di Asia Tenggara. Raja Malaka yang terkenal adalah Sultan Mansur Syah, yang memperkuat hubungan dengan dunia Islam.

### **3. KERAJAAN DEMAK**

Demak adalah kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa yang berdiri pada abad ke-15. Dipimpin oleh Raden Patah, Demak memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di Jawa dan sekitarnya.

## **BAB III KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui berbagai jalur, yaitu perdagangan, dakwah, dan politik. Penyebaran Islam di Indonesia terjadi secara damai, tanpa adanya peperangan atau paksaan, sehingga Islam dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Nusantara.

Pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan Gujarat memiliki peran utama dalam memperkenalkan Islam di Nusantara, terutama di wilayah pesisir yang menjadi pusat perdagangan internasional. Melalui interaksi sosial dan ekonomi, para pedagang ini tidak hanya memperkenalkan Islam sebagai ajaran agama, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sosial yang membawa pengaruh dalam sistem nilai dan budaya masyarakat.

Selain melalui jalur perdagangan, Islam juga berkembang pesat melalui dakwah yang dilakukan oleh para ulama dan Wali Songo. Mereka menggunakan berbagai pendekatan budaya untuk mempermudah penerimaan Islam di masyarakat. Dengan mengadaptasi unsur-unsur lokal, seperti seni wayang, musik gamelan, dan sastra, para ulama berhasil menarik perhatian masyarakat dan memperkenalkan Islam secara lebih luas. Pendekatan ini sangat efektif karena tidak menimbulkan benturan budaya yang signifikan dan justru membuat Islam semakin diterima oleh masyarakat.

Faktor lain yang mempercepat penyebaran Islam adalah peran kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Samudera Pasai sebagai kerajaan Islam pertama di Nusantara memainkan peran besar dalam memperkenalkan Islam sebagai agama resmi kerajaan. Setelah itu, kerajaan-kerajaan lain seperti Malaka, Aceh, Demak, dan Mataram Islam semakin memperkuat pengaruh Islam di Indonesia. Para raja dan bangsawan yang masuk Islam secara otomatis membawa rakyatnya untuk mengikuti agama Islam, sehingga proses Islamisasi menjadi lebih cepat.

Selain berperan dalam aspek keagamaan, Islam juga membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Nusantara, seperti sistem pemerintahan, hukum, pendidikan, dan budaya. Sistem hukum Islam mulai diterapkan dalam kehidupan sosial, terutama dalam aturan perdagangan dan pemerintahan. Pesantren dan lembaga pendidikan Islam mulai berkembang sebagai pusat pembelajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masuknya Islam ke Indonesia merupakan proses panjang yang melibatkan berbagai faktor, mulai dari perdagangan, dakwah, hingga politik. Islamisasi di Indonesia berlangsung secara damai dan harmonis dengan budaya lokal, tanpa menghilangkan identitas masyarakat Nusantara. Pemahaman sejarah masuknya Islam ke Indonesia penting untuk melihat bagaimana interaksi sosial dan budaya membentuk kehidupan beragama di Indonesia saat ini. Islam tidak hanya hadir sebagai agama, tetapi juga sebagai bagian dari sejarah dan budaya bangsa yang mencerminkan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan kedamaian.